

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE TALAQQI DI KELAS X TEKNIK
OTOMOTIF 4 SMK TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO**

Ahmad Robihan, Hayatudin, M. Sabiqul Khoir.

Universitas Sains Al-Qur'an & SMK Takhassus Al-Qur'an

ahmadrobihan@unsiq.ac.id, pakhay@86gmail.com

ABSTRACT

Takhassus Al-Qur'an Vocational School Wonosobo is one of the schools that implements Al-Qur'an education for its students. Based on initial observations at the Takhassus Al-Qur'an Vocational School, Wonosobo, several students in reading the Al- Qur'an were still not proficient; some paused and made mistakes, both in terms of the makhrojul letters, the nature of the letters, and the laws of reading Tajweed. Apart from that, teacher in teaching Al-Qur'an also do not use special method. Researcher observed that students' Al-Qur'an reading skills must be improved, and teacher needs appropriate method to encourage students to improve their ability to read Al-Qur'an.

The aim of this research is to determine efforts to improve reading Al-Qur'an through the Talaqqi method in classes X TO 4 of SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. The method used, is Classroom Action Research model, in

which researcher and teacher plan, implement, observe, and reflect on actions in a collaborative and participatory manner, which aims to improve the quality of the classroom learning process over several cycles.

The result of this research is that the application of the Talaqqi method at the Takhassus Al-Qur'an Vocational School, Wonosobo, was carried out by a teacher who read the Al-Qur'an first while the students listened, then imitated until they were accurately, fluent, and according to the rules of the reading. This effort can improve teacher effectiveness of activities learning process and also the activeness of students in the teaching and learning process. Teacher activities in cycle I were categorized as "good," it's score 83.33, and in cycle II, they were categorized as "very good," with an average score of 91.66, The student activities in cycle I were categorized as "good," it's score 71.15. Meanwhile, in cycle II, student activity increased, with an average score of 86.53. Student ability to read the Al-Qur'an grade X TO 4 Takhassus Vocational school in creased after using Talaqqi method. it proved from pra cycle scored was 66.36 became 72, 74. in cycle I and 80,24 in cycle II.

Keywords: *Ability to Read The Qur'an, Talaqqi Method*

Pendahuluan

Al-Qur'ān merupakan Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam (Mukni'ah, 2011). Diantara tujuan diturunkan Al-Qur'ān adalah menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'ān :

...
يَاهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ
وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya: “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan”. (QS. Al Maidah:15)

Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur’ān adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur’ān dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Sabda Nabi:

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, syu’bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar sa’ad bin Ubaidah bercerita, Darin Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya .” (HR. Bukhari). (Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi, 1997).

Kemampuan membaca Al-Qur’ān merupakan modal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT dan juga merupakan modal yang sangat berharga agar umat Islam bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya (Mukni’ah, 2011).

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur’ān adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan Allah juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah

tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberikan pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'ān, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.

Membaca Al-Qur'ān dengan benar yaitu dengan memenuhi tata cara yang benar. Mulai dari pengucapan yang stabil dari masing-masing huruf, panjang pendek, dengung, dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara baca Al-Qur'ān. Semua itu terangkum dalam ilmu tajwid (Muhammad Amri, 2014). Membaca Al-Qur'ān haruslah dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut, jika dalam membaca Al-Qur'ān terjadi kesalahan maka akan merubah makna dari Al-Qur'ān tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'ān:

أُورِدُ عَلَيْهِ وَرَتِلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^ط

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS Al Muzammil: 4)

Pembelajaran Al-Qur'ān dari masa ke masa telah dilaksanakan baik di rumah, masjid dan tempat lainnya. Pada saat ini, di desa maupun di kota, mulai bermunculan pendidikan Al-Qur'ān, di setiap masjid yang berdiri memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'ān), sekolah-sekolah Islam mulai menekankan pendidikan membaca Al-Qur'ān dalam beberapa jam pelajaran. Mulai dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi berusaha memberikan fasilitas pendidikan Al-Qur'ān (Muhammad Amri, 2014).

SMK Takhassus Al-Qur'ān Wonosobo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan Al-Qur'ān bagi para peserta didiknya. Berdasarkan observasi awal di SMK Takhassus Al-Qur'ān Wonosobo, beberapa peserta didik dalam membaca Al-Qur'ān masih belum mahir, sebagian terbata-bata dan sebagian lainnya melakukan kesalahan, baik dari segi makhrojul huruf, sifat huruf, maupun hukum bacaan Tajwid nya. Selain itu, bapak-ibu guru dalam pengajaran Al-Qur'ān juga belum menggunakan metode khusus. Peneliti mengamati bahwa kemampuan baca Al-Qur'ān peserta didik harus ditingkatkan dan bapak-ibu guru memerlukan metode yang tepat dalam memacu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān.

Membaca Al-Qur’ān perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ān. Adapun salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ān adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur’ān secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur’ān itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW (Ahsin Wijaya, 2012).

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*action research*) dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas yaitu mendapat kebenaran dan manfaat secara praktis. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti diruang belajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008).

PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau eningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Masnur Muslich, 2013).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu *Pertama*, Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatakan apa yang telah terjadi. Terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar observasi siswa, dan lembar evaluasi seperti pre test dan post test. *Kedua*, Tindakan adalah yang dilakukan secara

sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. *Ketiga*, Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM). Dan *Keempat*, Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi (Suharsimi Arikunto et al., 2012).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Pelaku tindakan adalah guru kelas yang berkolaborasi dengan teman sejawat atau Praktisi. Adapun subjeknya adalah peserta didik SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo kelas X TO 4 yang berjumlah 30 siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu di SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; Instrumen pengamatan (Nasution, 2011) bagi siswa digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa dan guru dalam proses penerapan Metode Talaqqi. Kemudian Bahan/materi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah metode yang baik dan mudah di mengerti para peserta didiknya. Dan Tes yang dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.

Untuk memperoleh informasi dan data-data dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Lembaran observasi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksud penelitian yang berhubungan dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan metode Talaqqi. Serta Tes, tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir pada akhir pembelajaran tes awal berupa pretest ini dilakukan kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya penguasaan peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an,

kemudian setelah dilaksanakan diberikan maka diadakan post test, untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’ān peserta didik.

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’ān melalui metode Talaqqi. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Pelaksanaan analisis dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian sehingga pembuatan laporan penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi aktivitas Guru dan peserta didik

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan Talaqqi (Anas Sudjono, 2011).

2. Analisis Kemampuan membaca Al-Qur’an

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan membaca Al-Qur’ān peserta didik dan belajar yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode Talaqqi, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2013):

Pembahasan

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur’ān dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini merupakan cara mengajarkan bacaan Al-Qur’ān yang paling mudah dan dapat diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran Talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal (Makhyaruddin, 2016). Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan bacaan Al-Qur’ān melalui metode Talaqqi di SMK Takhassus Al-Qur’ān dalam pembelajaran dilakukan cukup intensif dan efektif. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode Talaqqi ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat

tahapan, yaitu: Perencanaan (planning), Pelaksanaan/tindakan (action), Observasi, Refleksi (reflection).

1. Perencanaan: guru menyiapkan RPP, menyiapkan bahan ajar, dan mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi “Membaca QS. al-Fātihah : 1 : 1 - 7, QS. al-Baqarah (Ayat Kursi) : 2 : 255, QS. al-A’rāf : 7 : 54 - 56, QS. as-Saffāt : 37 : 1 - 10, QS. ar-Rahmān : 55 : 33 - 35, QS. al-Hasyr : 59 : 22 - 24. Mempersiapkan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbingan guru bidang studi pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga merancang lembar instrumen observasi guru dan peserta didik.
2. Pelaksanaan: guru menyiapkan siswa untuk siap belajar dan menerapkan metode Talaqqi, menentukan tujuan pembelajaran, membimbing, membaca dan menyimak bacaan Al-Qur’ān serta menjelaskan tajwid, dan meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan yang sudah di bacakan
3. Pengamatan: Peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan atau mengisi instrumen yang telah dipersiapkan.
4. Refleksi: Peneliti dan Guru melakukan intropeksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, maupun hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dan guru dapat melakukan perubahan konsep, strategi, pendekatan atau melanjutkan perencanaan awal jika pada siklus I dirasa sudah berjalan dengan baik.

Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan Pra Siklus untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur’an tanpa menggunakan metode Talaqqi. Berdasarkan data penelitian, 30 peserta didik di kelas X TO 4, hanya terdapat 11 peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur’annya tuntas sesuai KKM (75), sedangkan 19 lainnya masih belum tuntas.

Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang akan diajarkan, menggunakan metode Talaqqi, Sedangkan peneliti menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti memberikan dan menerangkan apa-apa saja yang akan dinilai dalam aktivitas guru dan peserta didik. Selain itu guru menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dan guru menerapkan metode Talaqqi, menentukan tujuan pembelajaran, membimbing, membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'ān serta menjelaskan tajwid, dan meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan yang sudah di bacakan. Disaat Guru dan Peserta didik melaksanakan proses belajar dan mengajar, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan guru dan peserta didik.

3. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran baca Al-Qur'ān dengan menggunakan metode *Talaqqi*, aktivitas guru yang diamati/dinilai yaitu mampu meningkatkan baca Al-Qur'ān peserta didik, melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membacakan ayat Al-Qur'ān, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat Al-Qur'ān, mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, meminta peserta didik membaca

ayat Al-Qur'ān secara individual dalam kelompok, memberi penghargaan terhadap bacaan peserta didik, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'ān berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik, yaitu 83,33.

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data, aktivitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada siklus I dengan metode *Talaqqi* memperoleh nilai 37 dari nilai maksimum 52 menunjukkan tingkat keberhasilan 71,15 kategori "baik" namun dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan metode *Talaqqi*, juga peserta didik masih kurang perhatian dan mendengar terhadap saat guru membaca ayat Al-Qur'ān.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 72,74, terdapat 17 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM dan 13 peserta didik yang nilainya tidak tuntas. Dengan kata lain terdapat 17 peserta didik yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar, sedangkan 13 peserta didik lainnya masih belum lancar.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Di antara kekurangannya guru masih belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu peserta didik masih terlihat kurang serius dalam belajar dan kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I guru mesti harus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'ān sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif,

sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’ān.

Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II guru masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sama, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, selain itu, peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati, meliputi; lembar pengamatan aktifitas guru dalam menerapkan metode *Talaqqi*, lembar pengamatan aktifitas peserta didik, dan lembar tes peserta didik.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Setelah peneliti dan guru mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo’a bersama-sama, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan peserta didik untuk membaca dan menyimak bacaan Al-Qur’ān serta menjelaskan tajwid, dan meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan yang sudah di bacakan.

3. Pengamatan Aktivitas guru

Sama halnya pada siklus I, pengamatan pada siklus II adalah pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran baca Al-Qur’ān dengan metode *Talaqqi* berjalan dengan sangat baik. Guru mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran, melakukan apersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok maju untuk membacakan ayat Al-Qur’ān, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat Al-Qur’ān, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta peserta didik membaca ayat Al-Qur’ān secara individual dalam kelompok, memberi penghargaan terhadap bacaan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang

pentingnya membaca Al-Qur'ān. Berdasarkan teori observasi, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan Sangat Baik, yaitu 91,66.

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, aktivitas peserta didik pada siklus II dengan menggunakan metode *Talaqqi* menunjukkan tingkat keberhasilan 86,53. Pada siklus II ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada peserta didik dalam hal mengingat serta memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru melalui metode *Talaqqi*, mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Talaqqi*. Hidupnya suasana belajar dengan cara berdiskusi cara membaca materi ayat Al-Qur'ān bersama-sama.

Berdasarkan hasil tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan peserta didik pada siklus II yaitu 80,24, terdapat 24 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan membaca Al-Qur'ān. Sedangkan 6 peserta didik lainnya masih memperoleh nilai hasil tes di bawah KKM kemampuan membaca Al-Qur'ān.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru mampu menerapkan metode *Talaqqi* dengan sangat baik. Selain itu, peserta didik juga dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Peserta didik mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan tentang apa yang disampaikan oleh guru. Melalui metode *Talaqqi*, kemampuan peserta didik Kelas X TO 4 dalam membaca Al-Qur'ān meningkat.

Analisis dan Hasil

Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Adapun Kemampuan baca Al-Qur'ān peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode *Talaqqi*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Setelah melihat hasil di atas, maka terlihat adanya peningkatan, sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Talaqqi* ini, yaitu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Persentase Peningkatan Peserta Didik

Kelas	Rekapitulasi Jumlah persentase peningkatan kemampuan baca Al-Quran melalui metode Talaqqi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
X TO 4	66,36	72,74	80,24

Dari hasil tabel di atas dapat diukur kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dari nilai pra siklus yang sebelumnya 63.36 meningkat menjadi 72.74 pada siklus I dan 80.24 pada siklus II.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode *Talaqqi* yang diterapkan di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo.

Dari hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I dan II serta hasil tes siklus I dan II dapat disimpulkan, dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan melalui setiap siklus. Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh belum mengalami peningkatan yang signifikan, karena beberapa peserta didik belum mencapai target. Hal ini diakibatkan karena siswa masih belum begitu paham dengan metode *Talaqqi*, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus karena masih mencoba dan memahami setiap langkah-langkah dari metode *Talaqqi* ini, dan tidak semua peserta didik mendapatkan nilai yang baik. Melihat kejadian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas peserta didik serta nilai hasil tes peserta didik mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya. Melihat hal tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus ke II.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Kelas X TO 4 SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Penerapan metode *Talaqqi* di SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dilakukan oleh seorang guru yang membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai lancar, fasih dan sesuai hukum bacaannya. Upaya ini dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus I di kategorikan "*baik*" yaitu 83,33 dan pada siklus II dikategorikan "*sangat baik*" dengan nilai rata-rata 91,66. Adapun aktivitas peserta didik pada siklus I dikategorikan "*baik*" yaitu 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas peserta didik sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 86,53.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X TO 4 di SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan metode *Talaqqi*, yaitu nilai pra siklus yang sebelumnya 66,36 meningkat menjadi 72,74 pada siklus I dan 80,24 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Wijaya. (2012). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Amzah.
- Anas Sudjono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Grafindo Persada.
- Makhyaruddin. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Mizan Publika.
- Masnur Muslich. (2013). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Bumi Aksara.
- Muhammad Amri. (2014). *Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam*

Membaca Al- Quran. Ahad Books.

Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi. (1997). *Sunan At-Tirmidzi.* Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi'.

Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam.* Ar-Ruzz Media.

Nasution, S. (2011). *Metode Research:Penelitian Ilmiah.* Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara.